

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan dua indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal serta menurunkan angka kemiskinan, setiap negara tentunya akan berusaha sekeras mungkin dalam mengatasinya. Berbagai negara di dunia syarat utama terciptanya penurunan kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi di negara mereka. Akan tetapi, situasi di negara berkembang seperti halnya Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang di dapat ternyata juga diikuti dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dalam garis kemiskinan (Jonaidi, 2012).

Pembangunan adalah salah satu tujuan pemerintah dari suatu negara khususnya negara berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Salah satu indikator keberhasilan dari pembangunan yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya dan diharapkan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu untuk mengurangi kemiskinan yang ada (Rustam, 2010) dalam (Zuhdiyaty dan Kaluge, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah perekonomian jangka panjang dan fenomena yang penting dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dikenal sebagai *Modern Economic Growth*. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya dapat diartikan sebagai proses

pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang yang memiliki arti kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang bersamaan memberikan banyak opsi dalam mengkonsumsi barang dan jasa serta diikuti dengan meningkatnya daya beli masyarakat (Syahputra, 2017).

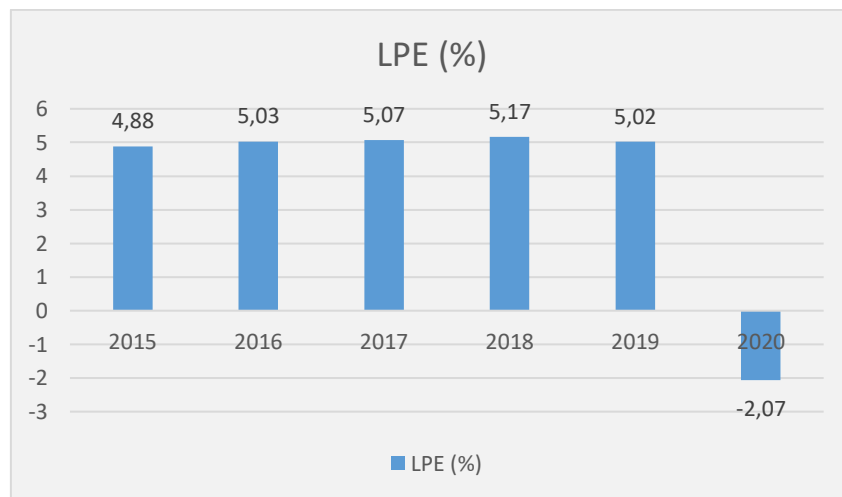
Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan suatu negara. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang sudah dicapai. Semakin baik kesejahteraan masyarakat maka tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara semakin tinggi. Peningkatan nilai suatu barang dan jasa yang dihasilkan dari atau pada periode tertentu mengakibatkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada periode tahun tertentu secara spesifik. Oleh karena itu, seluruh aktivitas dalam pembangunan harus dititik fokuskan pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi (Amri, 2017).

Menurut (Soebagiyo, 2007) pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses pembangunan berkelanjutan merupakan suatu keadaan utama bagi kelangsungan perkembangan ekonomi di suatu wilayah. Jumlah penduduk yang setiap tahun terus meningkat tinggi memiliki keterkaitan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat yang juga akan semakin meningkat. Maka dari itu, dibutuhkan penambahan pendapatan di setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan barang dan jasa atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya.

Berdasarkan data yang ada, laju pertumbuhan ekonomi PDB di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 4,88 persen, kemudian mengalami

peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2018 menjadi sebesar 5,17 persen. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sedikit sekitar 0,15 persen menjadi 5,02 persen. Pada tahun 2020 mengalami penurunan cukup tinggi sehingga laju pertumbuhan menjadi -2,07 persen. Supaya lebih ringkas dan dapat dipahami, maka dapat dilihat melalui gambar grafik di bawah ini :

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Konstan di Indonesia Tahun 2015-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik

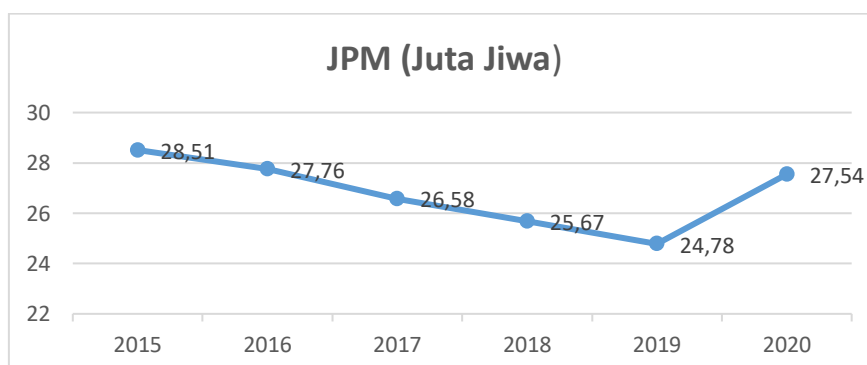
Kemiskinan merupakan masalah klasik yang sudah ada sejak lama. Kemiskinan merupakan masalah yang rumit dan bisa jadi akan terus menjadi masalah yang aktual dari masa ke masa. Tidak dapat dipungkiri, kemiskinan merupakan salah satu masalah yang muncul ketika seseorang atau masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya. Rantai kemiskinan timbul karena rendahnya tingkat kehidupan dalam masyarakat. Berbagai pendapat mengemukakan mengenai kemiskinan diantaranya bahwa kemiskinan berhubungan dengan rendahnya penghasilan, kekurangan materi, dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat

miskin adalah orang yang mempunyai penghasilan rendah dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya untuk kehidupan sehari-hari (Pangiuk, 2018).

Kemiskinan terjadi hampir diseluruh negara di seluruh dunia khususnya di negara berkembang. Adanya kemiskinan disebabkan karena sebagian masyarakat yang tidak mampu untuk mensejahterakan hidup mereka sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kualitas sumber daya manusia menjadi menurun sehingga produktifitas dan pendapatan yang dihasilkan menjadi rendah. Dalam pembangunan ekonomi, masalah kemiskinan merupakan masalah yang utama. Pembangunan ekonomi hakikatnya memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, meningkatkan tingkat pendapatan serta pertumbuhan ekonomi di hampir semua sektor pembangunan. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi secara merata, maka dibutuhkan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat serta pemerataan distribusi pendapatan (Purnama, 2017).

Berikut merupakan gambar diagram data jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2015-2020 :

Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015-2020 (juta/jiwa)



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambaran pada ilustrasi diatas dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Indonesia berjumlah 28,51 juta jiwa dan mengalami penurunan jumlah penduduk miskin hingga tahun 2019 menjadi sebanyak 24,78 juta jiwa. Akan tetapi, pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin lagi menjadi sebanyak 27,54 juta jiwa.

Kemiskinan tidak dapat diatasi sama sekali, akan tetapi kemiskinan dapat dikurangi dengan cara pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah. Maka dari itu, pengurangan penduduk miskin merupakan salah satu tujuan dari suatu negara atau pemerintah untuk pembangunan yang fundamental sehingga dapat menjadi alat ukur untuk menilai efektivitas dari berbagai jenis program pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu instrumen yang dapat mempengaruhi penurunan kemiskinan pendapatan atau biasa disebut *income poverty* (Susilowati dan Suliswanto, 2015).

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan menganalisis Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 1999-2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 1999-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 1999-2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pemerintah : Hasil dari peneliian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin di Indonesia.
2. Bagi Masyarakat : Hasil dari penelitian ini diharapkan masyarakat memiliki gambaran tentang hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah penduduk miskin.
3. Bagi Akademis : Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berguna sehingga dapat menjadi sumber informasi tambahan, wawasan dan referensi bagi peneliti lainnya guna melakukan penelitian di masa yang akan datang.

E. Metode Penelitian

E.1 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan yaitu analisis Kausalitas Granger. Berikut merupakan model persamaan dari Kausalitas Granger:

$$PEt = \sum_{i=1}^n \alpha_i PEt - i + \sum_{j=1}^n \beta_j JPMt - i + Ut_1$$

$$JPM_t = \sum_{i=1}^n \lambda_i JPM_{t-i} + \sum_{j=1}^n \delta_j PE_{t-j} + Ut_2$$

Dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan beberapa tahapan analisis diantaranya yaitu Uji Stasioner, Uji Kointegrasi, Penentuan Lag Optimum dan Uji Kausalitas Granger.

E.2 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder berupa data *time series* atau runtut waktu. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber pustaka baik secara tertulis atau statistik. Dalam penelitian ini sepenuhnya didapatkan dari instansi Badan Pusat Statistik tahun 1999-2020.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rencana penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, seperti pengertian dan teori terkait dalam pokok bahasan yang dijelaskan, penelitian terdahulu, kerangka dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, objek penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini akan menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang disampaikan.